

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
DENGAN TEKNIK SIMAK ULANG UCAP  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS  
KELAS IV SD NEGERI BANJARHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012**

**Oleh:**

Oleh: Istiatuti<sup>1</sup>, Suropto<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>  
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret  
e-mail: [istiatuti@gmail.com](mailto:istiatuti@gmail.com)

**Abstrak:** Penerapan Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Simak Ulang Ucap Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Iv Sd Negeri Banjarharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan langkah- langkah penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Banjarharjo tahun pelajaran 2011/ 2012 yang berjumlah 14 siswa terdiri atas 11 laki- laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi instrument. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan. Hasilnya menunjukkan bahwa langkah penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dengan menerapkan strategi konstruktif, menemukan, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian otentik, dan refleksi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di SD Negeri Banjarharjo tahun pelajaran 2011/ 2012.

Kata kunci: kontekstual, teknik simak ulang ucap, hasil belajar

**Abstract:** *Implementation Of A Contextual Approach By Re-Said Technique In Improving English Learning Result On The Fourth Grade Student Of SDN Banjarharjo In 2011/2012 Academic Year.* The aims of this research is to describe the steps of English learning with the implementation of a contextual approach using see re-said technique in improving English language learning result. This research applies a classroom action research which is done on two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subject of the research are the fourth grade students of SDN Banjarharjo in 2011/ 2012 academic year, consisting of 14 student, 11 boys and 3 girls. To collect the data the writer uses observation, evaluation, and documentatioan. The data validation uses triangulation method technique. In analyzing the data are quantitativ and qualitativ analyzes. The procedure of the research is an related spiral model. The result shows that the steps of a contextual approach using re-said applying constructive strategy, finding out, asking, modeling, learning society, authentic assessment, and reflection can improve the result of English language learning on the fourth grade of SD Negeri Banjarharjo in academic year 2011/ 2012.

**Keywords:** *contextual, see re-said, result learning English*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu keterampilan. Keterampilan berbahasa mencakup empat macam keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek keterampilan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang paling besar persentasenya digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh berbagai peneliti dalam bidang bahasa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin bahwa pada umumnya setiap hari orang menghabiskan waktunya untuk mendengarkan/ menyimak (42%), berbicara (30%), membaca (16%), dan menulis/ mengarang (9%) (Slamet dan Amir, 1996: 5). Besarnya kedudukan keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia, maka keterampilan menyimak sudah seharusnya mendapatkan perhatian besar dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian.

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran muatan yang dipilih di tingkat sekolah dasar. Bahasa Inggris di SD Negeri Banjarharjo adalah salah satu bagian muatan lokal. Hal tersebut dikarenakan masyarakat telah memandang bahasa Inggris merupakan kebutuhan mendesak bagi siswa sekolah dasar yang akan hidup di masa globalisasi. Dalam kurikulum KTSP di SD Negeri Banjarharjo, pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan- keterampilan berbahasa agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada literasi tertentu. Adapun tujuan yang

ingin dicapai dalam pelajaran bahasa Inggris adalah:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah;
2. Memiliki tingkat kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (Tim Penyusun, 2006: 160). Sekolah menetapkan nilai KKM mata pelajaran tersebut sebesar 60.
3. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masih terfokus pada penggunaan rumus- rumus tenses dan mengartikan kosa kata ke dalam bahasa Indonesia. Masalah-masalah yang timbul dalam pelajaran bahasa Inggris di sekolah bahwa siswa minimal 6 tahun (sejak SMP) setelah lulus SMA masih tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris, bahkan untuk memperkenalkan diri sendiri sekalipun. Jika siswa tersebut mengikuti kursus general english di suatu lembaga kursus dalam waktu yang sama, dapat dipastikan siswa sudah sangat mampu berbincang-bincang dalam bahasa Inggris, bahkan mungkin sudah dapat memahami bahasa Inggris untuk tingkatan drama, puisi, dan lain-lain. Jadi, mengapa hal ini bisa terjadi?

Beberapa masalah yang menghambat siswa untuk menguasai bahasa Inggris menurut Frans (2006) adalah:

1. Jarangnya guru berbicara dengan bahasa Inggris di dalam kelas.
2. Pelajaran terlalu ditekankan pada tata bahasa (dan bukan pada percakapan),

tetapi siswa jarang diberi arahan mengenai bagaimana dan apa fungsi dari unsur-unsur tata bahasa yang mereka pelajari tersebut.

3. Kosakata yang diajarkan tidak terlalu berguna dalam percakapan sehari-hari.

Hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Banjarharjo tergolong rendah. Berdasarkan hasil belajar pada ulangan tengah semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh nilai yang menunjukkan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Banjarharjo tahun pelajaran 2011/2012 dengan rincian 68% belum mencapai KKM, dan hanya 32% yang telah memenuhi KKM. Dari hasil prosentase tersebut mencerminkan bahwa perlu adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris. Upaya yang dilakukan adalah dengan membenahi kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan suatu pendekatan kontekstual agar tujuan pembelajaran bahasa Inggris dapat tercapai sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan mata pelajaran bahasa Inggris di SD/ MI. Penggunaan pendekatan yang mengarah pada kebermaknaan akan memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar anak.

Sebagai salah satu guru di SD Negeri Banjarharjo, peneliti menemukan suatu kebiasaan siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Ketika siswa diminta untuk menirukan cara pengucapan kata dalam bahasa Inggris, siswa akan menirukan seperti apa yang didengarnya. Ketika siswa diminta untuk mengulangi lagi apa yang baru saja diucapkan, siswa akan mampu mengucapkan hal yang sama. Akan

tetapi, ketika guru menunjukkan tulisan dari kata yang diucapkan tidak lama kemudian anak diminta untuk mengulangi kata tersebut dengan membaca tulisan yang diberikan, sebagian siswa melakukan kesalahan pengucapan. Mereka cenderung untuk mengucapkan kata yang ditulis laksana ejaan bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadikan guru harus kembali mengingatkan dengan memberi contoh ulang pengucapan yang benar.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang pelaksanaannya dengan cara memberdayakan siswa. Pendekatan tersebut merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Pembelajaran bahasa Inggris dalam rangka memperoleh keterampilan berbahasa, masih berpusat pada guru dan siswa masih bersifat pasif. Keterampilan berbahasa yang seharusnya diperoleh dengan cara membiasakan anak untuk menyimak dan mengucapkan (berbicara) dalam bahasa Inggris belum dilakukan karena KBM masih terfokus pada kegiatan menghafalkan arti dan menghafalkan rumus-rumus kalimat.

Teknik simak ulang ucap merupakan salah satu teknik pembelajaran bahasa yang di dalam kegiatan pembelajarannya mengaktifkan siswa melalui kegiatan menyimak dan mengucapkan kembali apa yang telah disimaknya. Menyimak materi dari ucapan guru, media audio, atau ucapan teman sejawat berarti mengaktifkan siswa dari sisi pendengaran, penglihatan, penghayatan, dan ingatan. Kemudian kegiatan selanjutnya berupa pengucapan kembali bahan yang disimak. Yang berarti mengaktifkan aspek berbicara. Kegiatan mengucapkan kembali bahan simakan merupakan wujud pernyataan maksud dari apa yang ada dipikiran melalui bahasa lisan. Berbicara tidak sekedar alat mengomunikasikan ide, perasaan, kemauan berfikir belaka, tetapi juga alat utama untuk menciptakan dan menformulasikan ide- ide baru. Dengan berbicara/ ekspresi kreatif manusia tidak sekedar menyatakan ide, tetapi juga memanifestasikan kepribadiannya secara murni, fasih, ceria, dan spontan. Perkembangan persepsi dan kepekaan terhadap perkembangan keterampilan berkomunikasi menstimulasikan seseorang untuk mencapai taraf kreatifitas tertinggi dan ekspresi intelektual. Pemahaman informasi baru yang diformulasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki akan semakin komplek dan kuat melekat pada ingatan. Hal tersebut, mendukung kemampuan kognitif untuk berkembang baik sehingga penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Banjarharjo.

Dari berbagai masalah dan harapan yang ingin dicapai dalam kurikulum dan memenuhi tuntutan

pendidikan dalam kurikulum bahasa Inggris, penulis ingin mencoba untuk mengimplementasikan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap untuk menjawab dan menyelesaikan masalah yang ada. Dari kajian teori yang telah dilakukan tentang teknik tersebut, penulis mengharapkan apa yang seharusnya dihasilkan dari pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik simak ulang ucap mampu mengubah proses belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan memunculkan suatu kebiasaan yang merupakan hakikat dari belajar bahasa yang seharusnya.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya adalah (1) bagaimanakah langkah- langkah penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris?, (2) apakah hasil belajar bahasa Inggris melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap siswa kelas IV SD Negeri Banjarharjo tahun pelajaran 2011/ 2012 dapat meningkat?

Tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan langkah- langkah pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap kelas IV SD N Banjarharjo tahun pelajaran 2011/ 2012. (2) meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Banjarharjo dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap tahun pelajaran 2011/ 2012.

Menurut Rusman (2012: 188) inti dari pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dapat dilakukan dengan berbagai cara karena materi yang dipelajari terkait

dengan kondisi faktual. Cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata juga dapat disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kehidupan nyata.

Prinsip pembelajaran kontekstual ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu 1)konstruktif, 2)menemukan, 3)bertanya, 4)masyarakat belajar, 5)pemodelan, 6)refleksi, dan 7)penilaian otentik (Dadang dan Sumiyadi: 2009: 105).

Kegiatan simak ulang ucap adalah kegiatan yang melibatkan keterampilan menyimak dan berbicara secara runtut sebagai wujud pembiasaan berbahasa dalam mengucapkan kata dalam bahasa Inggris.

Sabarti, dkk. (1992: 148) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Pernyataan Depdikbud tentang berbicara yaitu “secara umum berbicara diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain.” (Haryadi dan Zamzami, 1997: 54)

Slamet dan Amir (1996: 25) menjelaskan bahwa “cara yang dilakukan dalam menerapkan teknik simak ulang ucap adalah dengan anak didik disuruh untuk mengulang apa yang diucapkan oleh guru. Hal ini sering dilakukan pada siswa sekolah rendah atau siswa yang belajar bahasa asing pada tahap awal.”

Penyimak yang berhasil adalah mereka yang dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki

berhubungan dengan materi yang mereka simak (Rofi’uddin dan Zuhdi, 1999: 5).

Simak ulang ucap dilakukan dengan tujuan siswa mengungkapkan kembali apa disimak agar pengetahuan, informasi, materi, yang diperolehnya tersusun dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan ingatan yang dimilikinya. Simak ulang ucap ini dilakukan dengan cara anak didik atau penyimak mengucapkan atau mengungkapkan kembali apa yang disimaknya dengan harapan pengungkapan ulang yang dilakukan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan ingatan atau memori yang dimiliki dari hasil menyimak yang dilakukannya serta mengombinasikannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga informasi baru yang diperolehnya semakin kompleks. Hal tersebut menjadikan anak tidak hanya ingat akan tetapi juga paham atas apa yang disimaknya. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap sesuai dengan langkah- langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Banjarharjo, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY, yang dilakukan pada bulan April 2012 sampai bulan Juni 2012. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Banjarharjo, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 11 laki- laki dan 3 perempuan.

Sumber data berasal dari siswa kelas IV, teman sejawat dan dokumen. Proses pengumpulan data menggunakan

observasi, tes performance, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi instrument. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam tindakan peneliti menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dengan tujuan siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna dengan terbiasa menyimak dan mengucapkan kata dalam bahasa Inggris sehingga hasil belajar meningkat.

### Hasil dan Pembahasan

Peneliti memberikan tes awal berupa tes performance untuk mengetahui keadaan awal siswa dan hasilnya dijadikan sebagai tolak ukur peneliti dalam melaksanakan tindakan. Hasil tes awal ternyata sebagian besar nilai siswa kurang dari KKM yang ditetapkan. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Tes Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
30	3	21%	Tidak
40	3	21%	Tuntas
50	6	43%	86%
60	0	0%	Tuntas
70	2	14%	14%
80	0	0%	
90	0	0%	

Berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa 14% atau 2 anak mendapat nilai hingga batas KKM yang

ditetapkan sedangkan 86% atau 12 anak mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terencana dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap sehingga persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Tes Awal–Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	
	Kondisi awal	Siklus I
30	3	0
40	3	2
50	6	2
60	0	6
70	2	1
80	0	3
90	0	0
Jumlah	14	14
Persentase Ketuntasan	14%	71%

Dilihat dari tabel 2 di atas, terjadi peningkatan sebesar 57% setelah dilaksanakan tindakan atau menjadi 71% siswa mencapai nilai tuntas.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan kriteria rancangan. Persentase hasil belajar juga meningkat serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Perbandingan hasil belajar siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Siklus I-Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	
	Siklus I	Siklus II
30	0	0
40	2	0
50	2	1
60	6	7
70	1	5
80	3	1
90	0	0
Jumlah	14	14
Persentase Ketuntasan	71%	93%

Dilihat dari tabel 3 dapat diketahui ketuntasan pada siklus II meningkat sebesar 22% dari siklus I atau sebesar 93% siswa mencapai nilai tuntas.

Pelaksanaan tindakan serta hasil belajar dari siklus I hingga siklus II terus mengalami peningkatan atau semakin baik.

Sebelum tindakan dilaksanakan, pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan dominasi menghafalkan arti kata dan *tenses* sehingga keterampilan berucap dalam bahasa Inggris masih rendah. Ketika siswa diminta untuk mengucapkan kata dalam bahasa Inggris, mereka dominan mengucapkan layaknya pelafalan dalam bahasa Indonesia.

Pada siklus I siswa dibimbing untuk mulai membiasakan diri berucap menggunakan bahasa Inggris mulai dari kegiatan awal hingga pelajaran diakhiri. Siswa masih tampak ragu dalam mengucapkan kembali dalam bahasa Inggris. Guru kurang memberikan motivasi dan stimulus untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berucap.

Pada pelaksanaan siklus II, kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus ini. Guru meningkatkan motivasi dan stimulus sehingga keaktifan siswa

meningkat. Pengucapan dalam bahasa Inggris terdengar lantang.

Proses tindakan pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan. Hasil observasi siswa dan guru dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa dan Guru

Siklus	Skor Perolehan	
	Siswa	Guru
Siklus I	28	37
Siklus II	52	54

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa dan guru mengalami peningkatan hingga siklus II. Hal itu berarti proses tindakan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan peneliti yaitu mencapai skor lebih dari 50.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan tindakan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD N Banjarharjo tahun pelajaran 2011/ 2012 bila langkah- langkah pembelajaran dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil belajar dan skor perolehan observasi yang meningkat dan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### Simpulan dan saran

Penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) langkah penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dilaksanakan dengan menerapkan prinsip konstruktif, menemukan, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian otentik dan

refleksi, (2) penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik simak ulang ucap dengan benar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris kelas IV SD Negeri banjarharjo tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasar hasil penelitian ini sebaiknya guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan membiasakan siswa menyimak dan mengucapkan kembali bahan simakan dalam bahasa Inggris sebagai wujud pembiasaan sehingga keterampilan mengucapkan kata dalam bahasa Inggris dapat dicapai. Siswa sebaiknya aktif membiasakan diri menyimak ucapan dalam bahasa Inggris serta menirukannya agar pengalaman berbahasa lebih bermakna. Bagi lembaga yang terkait dengan pendidikan SD sebaiknya melengkapi fasilitas media pembelajar seperti media audio yang dapat dipakai sebagai fasilitator dalam kegiatan berbahasa dalam simak ulang ucap menggunakan bahasa Inggris sehingga sekolah mampu mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud

Anshori, Dadang S. dan Sumiyadi (Eds.), (2009). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Frans. (2006). *Pembelajaran Bahasa Inggris*. Diperoleh 22 Desember 2009 dari <http://re-searchengines.com>

Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.

Rusman, (2012). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

St. Y. Slamet dan Amir. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis)*. Surakarta: UNS

Tim Penyusun. (2006). *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kebumen: Dindikbud